



EFEKTIVITAS EDUKASI KONTRASEPSI JANGKA PANJANG MELALUI MEDIA VIDEO TIKTOK PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA WONOREJO GONDANGREJO KARANGANYAR

Aris Prastyoningsih^{1#}, Anita Sri Sulistyowati², Amrina Nur Rohmah³

^{1,2}Program Studi Kebidanan Universitas Kusuma Husada

³Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Klaten

ARTICLE INFORMATION

Received: October 4th 2025

Revised: October 26th 2025

Accepted: October 30th 2025

KEYWORD

TikTok, health education, long-acting contraception, women of reproductive age

TikTok, edukasi kesehatan, kontrasepsi jangka panjang, wanita usia subur

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Aris Prastyoningsih

E-mail: aris.prast@ukh.ac.id

No. Tlp : +6283866371350

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i4.277

ABSTRACT

*Total Fertility Rate (TFR) Indonesia masih berada di atas rata-rata negara ASEAN yaitu 2,4 per 1000 wanita usia subur dan mengalami stagnasi dalam empat periode terakhir. Selain itu, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran, namun penggunaannya masih rendah yaitu 20,3%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui media video TikTok terhadap pengetahuan tentang MKJP pada wanita usia subur di Desa Wonorejo, Gondangrejo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *pretest-posttest without control*. Sampel penelitian berjumlah 40 wanita usia subur. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi audio visual melalui video, yaitu dari 75% berpengetahuan baik menjadi 87,5%, dengan nilai $p = 0,005$. Kesimpulan penelitian ini adalah edukasi melalui media video TikTok berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur.*

Indonesia's Total Fertility Rate (TFR) remains above the ASEAN average at 2.4 per 1000 women of reproductive age and has stagnated over the last four periods. Moreover, the maternal mortality rate in Indonesia is still high at 359 per 100,000 live births. Long-acting reversible contraception (LARC) is the most effective method to reduce fertility rates, yet its utilization remains low at 20.3%. This study aimed to analyze the effect of education through TikTok video media on knowledge of LARC among women of reproductive age in Wonorejo Village, Gondangrejo. This quantitative study applied a pretest-posttest without control design with a total sample of 40 women of reproductive age. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in knowledge before and after audiovisual education through video, from 75% with good knowledge to 87.5%, with a p -value of 0.005. The study concludes that education through TikTok video media significantly improves knowledge about long-acting reversible contraception among women of reproductive age.

A. PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan isu penting yang mendapat perhatian global maupun nasional. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan penurunan angka kelahiran akan menimbulkan beban besar terhadap pembangunan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) yang berfokus pada peningkatan akses, kualitas informasi, konseling, dan pelayanan kontrasepsi (BKKBN, 2019)

Keluarga Berencana menurut World Health Organization (WHO) didefinisikan sebagai upaya merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi yang tepat. Penggunaan kontrasepsi tidak hanya bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan, tetapi juga untuk menunda kehamilan pada wanita muda yang berisiko mengalami komplikasi kesehatan maupun kematian akibat melahirkan pada usia dini (Sinorita et al., 2023)

Upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) sejalan dengan target Universal Health Coverage (UHC) dalam pelayanan kesehatan reproduksi. Salah satu strategi kunci untuk menurunkan AKI adalah memastikan bahwa setiap kehamilan merupakan kehamilan yang direncanakan. Data menunjukkan bahwa sekitar 98% wanita pasca persalinan tidak menginginkan kehamilan dalam dua tahun pertama setelah melahirkan, sehingga penting untuk memberikan perlindungan melalui penggunaan kontrasepsi, khususnya metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (BKKBN, 2019)

Di Jawa Tengah, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai 6.408.024, dengan akseptor kontrasepsi jangka panjang terdiri dari 419.097 pengguna IUD dan 617.177 pengguna implant (BKKBN, 2019). Namun, capaian tersebut masih relatif rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan dan sasaran program KB. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang antara lain usia, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi (Nafis et al., 2021). Penelitian lain menambahkan bahwa pengetahuan, dukungan suami, budaya, tingkat kesejahteraan, serta kualitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB juga berperan penting (Mujahadatuljannah et al., 2023). Literatur lain mengungkapkan bahwa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber layanan KB, dan wilayah tempat tinggal turut memengaruhi penggunaan MKJP (Triyanto, 2019)

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, pemanfaatan media digital interaktif sebagai sarana edukasi KB, khususnya penggunaan platform populer seperti TikTok, masih sangat terbatas. Media sosial berbasis video pendek ini memiliki potensi besar dalam menjangkau wanita usia subur dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tren komunikasi generasi saat ini. Hal inilah yang menjadi kebaruan penelitian ini, yakni mengkaji efektivitas edukasi melalui media TikTok terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui media video TikTok terhadap pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Desa Wonorejo, Gondangrejo.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest without control design*, yaitu melakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui media video mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Penelitian dilaksanakan di Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar pada bulan Juni 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur (WUS) di Desa Wonorejo yang berjumlah 172 orang. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu WUS yang bersedia menjadi responden, telah memiliki anak, dan berusia kurang dari 55 tahun. Dari hasil seleksi diperoleh 40 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 25 pertanyaan tentang pengetahuan MKJP yang disusun oleh peneliti dan telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Uji validitas dengan *product moment* menunjukkan semua pertanyaan valid, sedangkan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,732 yang menandakan reliabilitas tinggi.

Proses pemberian edukasi dilakukan dengan cara menayangkan video edukasi tentang MKJP yang dibuat menggunakan platform TikTok. Video berdurasi 3–5 menit tersebut berisi penjelasan mengenai jenis-jenis kontrasepsi jangka panjang, cara kerja, manfaat, serta efek samping yang mungkin muncul. Video ditayangkan secara berkelompok dalam satu sesi edukasi, menggunakan proyektor/telepon genggam yang dihubungkan ke layar. Responden diberikan kesempatan untuk menonton video secara utuh, kemudian peneliti dan enumerator memfasilitasi sesi tanya jawab singkat untuk memperkuat pemahaman materi. Setelah edukasi selesai, responden diminta mengisi kuesioner *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi awal, penyebaran kuesioner kepada responden sebelum intervensi (*pretest*), pemberian edukasi melalui video, serta pengisian kuesioner setelah intervensi (*posttest*). Proses ini dibantu oleh dua enumerator kader KB setempat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai MKJP.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan responden digunakan uji *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal, dan uji Wilcoxon apabila data tidak berdistribusi normal.

Ethical clearance penelitian ini diajukan kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan LPPM Universitas Kusuma Husada Surakarta. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dengan status *approved* melalui sertifikat No. 2760/UKH.L.02/EC/IV/2025.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi karakteristik wanita usia subur (WUS) dalam penelitian ini mencakup usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta jumlah anak (paritas)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS di Desa Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar (n=40)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
21-30 tahun	2	5
31-40 tahun	11	37,5
41-50 tahun	18	45
> 50 tahun	9	22,5
Pendidikan		
SD	3	7,5
SMP	8	20
SMA	24	60
Perguruan Tinggi	5	12,5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	29	72,5
Buruh	6	15
Wiraswasta	3	7,5
Dagang	1	2,5
PNS	1	2,5
Paritas		
Primipara	9	22,5
Multipara	31	77,5

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 41–50 tahun, yaitu sebanyak 18 responden (45%). Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA dengan jumlah 24 responden (60%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 responden (72,5%). Sementara itu, karakteristik berdasarkan paritas menunjukkan mayoritas responden termasuk kategori multipara, yakni sebanyak 31 responden (77,5%)

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur (WUS) berada pada kelompok umur 41–50 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (45%). Hasil ini konsisten dengan penelitian (Putri & Ronoatmodjo, 2023; Qoimah et al., 2023) yang melaporkan bahwa mayoritas responden juga berasal dari kelompok usia di atas 35 tahun dengan proporsi tertinggi pada rentang 41–50 tahun. Secara teori, WUS didefinisikan sebagai wanita berusia 15–49 tahun yang merupakan kelompok sasaran utama program keluarga berencana (KB) (Putri & Ronoatmodjo, 2023). Usia memengaruhi daya tangkap, kemampuan kognitif, serta sikap dalam menerima informasi kesehatan. Pada kelompok usia lebih tua, pengalaman hidup dan paparan informasi yang lebih banyak berkontribusi terhadap pola pikir dan pemahaman mereka mengenai pentingnya kontrasepsi, termasuk metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Dari aspek pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA) sebanyak 24 orang (60%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Qoimah et al., 2023) yang juga menemukan bahwa tingkat pendidikan menengah mendominasi karakteristik WUS. Pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan berpikir kritis, serta cara individu memahami informasi kesehatan (Muyassaroh et al., 2024). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan, termasuk terkait kontrasepsi. Sebaliknya, tingkat pendidikan rendah dapat menjadi hambatan dalam memahami manfaat, risiko, maupun prosedur penggunaan kontrasepsi, sehingga meningkatkan risiko putus pakai (*drop out*) (Aminatussyariah & Prastyoningsih, 2019)

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 29 orang (72,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas WUS tidak memiliki pekerjaan formal di luar rumah. Namun, (Prasida, 2023) menegaskan bahwa status bekerja atau tidak bekerja tidak selalu berkorelasi langsung dengan penggunaan maupun keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Pada era digital, akses informasi tidak lagi terbatas pada ruang kerja atau interaksi sosial, melainkan juga dapat diperoleh melalui media massa, internet, maupun penyuluhan kesehatan (Wulandari & Indonesia, 2024). Oleh karena itu, meskipun ibu rumah tangga memiliki ruang interaksi sosial yang relatif terbatas, mereka tetap memiliki peluang besar untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi, melalui berbagai sumber.

Dari aspek paritas, mayoritas responden tergolong multipara, yaitu sebanyak 31 orang (77,5%). Paritas didefinisikan sebagai jumlah kelahiran yang dialami seorang ibu, baik lahir hidup maupun mati, termasuk riwayat keguguran (Wahyuningsih et al., 2022). Penelitian (Mas'udah et al., 2021) menunjukkan bahwa paritas berhubungan erat dengan pemilihan metode kontrasepsi, di mana wanita dengan paritas rendah (1 anak) atau sangat tinggi (≥ 4 anak) lebih cenderung menggunakan metode kontrasepsi hormonal. Selain itu, (Wahyuningsih et al., 2022) menemukan bahwa paritas lebih dari tiga anak berhubungan dengan meningkatnya risiko drop out KB, yang dipengaruhi oleh keinginan memiliki anak kembali maupun kondisi kesehatan. Hal ini memperlihatkan bahwa paritas merupakan salah satu determinan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi, termasuk MKJP

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan edukasi terkait MKJP dengan media video TikTok

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan edukasi terkait MKJP dengan media Video TikTok di Desa Wonorejo kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar (n=40)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	30	75
Cukup	7	17,5
Kurang	3	7,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Wonorejo sebelum diberikan edukasi melalui media video TikTok tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) telah memiliki pengetahuan yang baik. Dari 40 responden, sebanyak 30 orang (75%) berada pada kategori pengetahuan baik, 7 orang (17,5%) cukup, dan hanya 3 orang (7,5%) dengan pengetahuan kurang. Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa meskipun masih berada pada tahap pre-test, sebagian besar responden sudah memahami dengan baik terkait MKJP. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tertentu telah berperan dalam membentuk pengetahuan mereka sebelum intervensi dilakukan.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah tingkat pendidikan. Wanita dengan pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan, termasuk mengenai kontrasepsi jangka panjang. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa pendidikan berhubungan erat dengan penggunaan kontrasepsi, di mana wanita dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih baik dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan reproduksi (Zaen, 2022). Selain itu, pengalaman sebelumnya juga memengaruhi tingkat pengetahuan, baik pengalaman pribadi dalam menggunakan kontrasepsi maupun pengalaman tidak langsung melalui keluarga, teman, atau lingkungan sekitar. WUS yang pernah mendapatkan penyuluhan atau memiliki interaksi dengan tenaga kesehatan juga lebih mungkin memiliki pengetahuan yang memadai.

Akses terhadap informasi kesehatan melalui media massa dan media sosial turut berperan dalam membentuk pengetahuan dasar responden. Seiring perkembangan teknologi, banyak wanita yang mengakses informasi mengenai kontrasepsi melalui platform digital, sehingga meskipun sebelum mendapatkan edukasi secara langsung, mereka sudah memiliki pemahaman awal (Hapsari et al., 2023). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Sukaraya didapatkan hasil ada hubungan paritas dengan pemilihan MKJP dengan p value 0,001. Hal ini disebabkan karena ibu dengan jumlah anak lebih banyak cenderung ingin menjarangkan atau menghentikan kehamilan sehingga memilih kontrasepsi yang lebih efektif dan praktis. Selain itu, pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya, faktor usia, serta pertimbangan ekonomi juga mendorong mereka untuk memilih MKJP dibanding metode jangka pendek (Hapsari et al., 2023). Penjabaran ini mendukung temuan penelitian bahwa tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan edukasi sudah berada pada kategori baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada tahap pre-test merupakan hasil dari kombinasi faktor pendidikan, pengalaman, akses informasi, dan kondisi demografi responden. Temuan ini penting karena edukasi yang diberikan tidak hanya berfungsi untuk membangun pengetahuan dari awal, tetapi lebih menekankan pada penguatan informasi, meluruskan miskonsepsi, dan meningkatkan keyakinan responden untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang.

Distribusi frekuensi tingkat Tingkat Pengetahuan WUS sesudah diberikan edukasi terkait MKJP dengan media video TikTok

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan WUS Sesudah diberikan edukasi tentang MKJP dengan media Video TikTik di Desa Wonorejo kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar (n=40)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	35	87,5
Cukup	5	12,5
Kurang	0	0
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan WUS sesudah diberikan edukasi mengenai MKJP melalui media video TikTok mayoritas berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 35 responden (87,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) setelah diberikan edukasi mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan media video sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 35 orang (87,5%). Temuan ini menegaskan adanya peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik dibandingkan sebelum intervensi, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden dengan pengetahuan cukup. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik individu, terutama usia dan tingkat pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh (Notoatmodjo, 2020) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Sejalan dengan teori tersebut, hasil penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemilihan kontrasepsi MKJP. Apabila edukasi hanya dilakukan dengan metode ceramah tanpa dukungan media, informasi yang diterima responden cenderung terbatas dan kurang optimal. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual menjadi penting sebagai sarana yang dapat memperjelas penyampaian informasi sekaligus menarik perhatian responden.

Edukasi tentang kontrasepsi, khususnya IUD, melalui media audiovisual terbukti meningkatkan pemahaman responden dan mendorong keterlibatan aktif selama penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Qoimah et al., 2023). Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan dan minat ibu menggunakan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Labanan Tahun 2022 berdasarkan Wilcoxon Test dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($P < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan jika edukasi audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengetahuan dan minat ibu menggunakan MKJP.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian lain. Studi quasi-eksperimental hasil penelitian ini, didapatkan rata-rata pengetahuan pre test adalah dan rata-rata pengetahuan post test adalah 75,17%, rata-rata sikap pre test adalah 74,57% dan Sikap post test 84.01%. Berdasarkan uji hubungan antara variabel independen dan

dependen (p -value 0.001), sehingga disimpulkan bahwa ada efektifitas media edukasi video tentang MKJP terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memilih alat kontrasepsi Di Puskesmas Lubuk Mandarsah Kabupaten Tebo (Harahap, 2023). Penelitian serupa di Magelang menemukan bahwa video edukasi lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan sikap dan penggunaan kontrasepsi jangka panjang (Kartikawati et al., 2020).

Secara konseptual, media audiovisual adalah media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (auditif) dan gambar (visual), sehingga memudahkan pemahaman dan lebih menarik perhatian sasaran. Dalam konteks pendidikan kesehatan, media ini berfungsi sebagai sarana promosi kesehatan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi dengan media audiovisual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai MKJP.

Analisis Pengaruh Edukasi Melalui Media Video TikTok Terhadap Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Desa Wonorejo, Gondangrejo

Sebelum dilakukan uji bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilks*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

Pengetahuan	n	P value	Keterangan
Sebelum	40	0,000	Tidak Normal
Sesudah	40	0,002	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilks* dengan nilai p -value sebelum diberikan edukasi sebesar 0,000 dan sesudah edukasi sebesar 0,002. Karena kedua nilai p -value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, analisis bivariat dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 5. Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Desa Wonorejo, Gondangrejo

Pengetahuan	n	Z	P value
Sebelum	40	-2,828	0,005
Sesudah	40		

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p -value = 0,005 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi melalui media video TikTok terhadap peningkatan pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Desa Wonorejo, Gondangrejo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi

Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur (WUS) di Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,005$ ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden.

Sebelum diberikan intervensi edukasi melalui media video (pre-test), sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang (7,5%) dan cukup (17,5%), sedangkan mayoritas responden (75%) sudah berada pada kategori pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi audio visual melalui platform *TikTok* (post-test), tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Sebagian kecil responden (25%) masih berada pada kategori pengetahuan cukup, sementara mayoritas responden meningkat menjadi 87,5% dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang nyata pada distribusi tingkat pengetahuan setelah intervensi diberikan

Hal ini menunjukkan bahwa intervensi audiovisual berhasil memperbaiki pemahaman responden terhadap MKJP dibandingkan kondisi sebelum edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian lainnya, seperti studi *An Educational Video on Long-Acting Reversible Contraception as a Counseling Tool for Postpartum Adolescents* yang menunjukkan bahwa video edukatif efektif meningkatkan pengetahuan dan preferensi terhadap LARC (*Long-Acting Reversible Contraception*) (Santibenchakul et al., 2022). Penelitian *Effectiveness of Education Using Videos and Booklet on Primigravida's Postpartum Contraception Knowledge and Interest* juga menemukan bahwa edukasi melalui video lebih efektif dibandingkan booklet dalam meningkatkan pengetahuan dan minat terhadap kontrasepsi postpartum (Anwar et al., 2023).

Media audiovisual terbukti efektif sebagai sarana edukasi kesehatan karena mengintegrasikan unsur visual dan auditori yang mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Menurut teori *multimedia learning*, penyajian informasi melalui dua saluran sensorik (visual dan auditori) secara simultan dapat memperkuat proses kognitif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Mayer & Logan, 2021). Representasi berupa gambar, animasi, dan ilustrasi dalam video juga mempermudah peserta didik untuk memahami konsep abstrak, seperti jenis kontrasepsi, efek samping, maupun prosedur penggunaan, menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Morgado et al., 2024). Selain itu, media video memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional karena dapat mengurangi kejenuhan, meningkatkan motivasi, serta membuat peserta lebih fokus dan aktif dalam menerima informasi (Anwar et al., 2023). Karakteristik interaktif dari media audio visual, seperti kemampuan untuk diulang, dihentikan, atau disesuaikan kecepatannya, juga memungkinkan audiens untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan masing-masing, sehingga informasi dapat dipahami secara lebih mendalam dan berkelanjutan (Gantina et al., 2024). Dengan demikian, keunggulan multisensorik, motivasional, dan fleksibilitas media audiovisual menjadikannya strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, termasuk pemahaman mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa edukasi menggunakan media audiovisual, khususnya melalui video TikTok, efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Media audiovisual dinilai efektif karena mampu menggabungkan unsur suara dan visual yang menarik, mudah dipahami, serta mampu memperjelas pesan kesehatan, sehingga lebih memotivasi dan meningkatkan pemahaman sasaran dibandingkan metode edukasi konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatussyadiah, A., & Prastyoningsih, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 525–533. <https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.167>
- Anwar, R. R., Kalsum, U., & Siregar, N. (2023). The Efektifitas Edukasi Menggunakan Video Dan Booklet Pada Pengetahuan Dan Minat Kontrasepsi Postpartum Primigravida Di Puskesmas Pasundan. *Jurnal Skala Kesehatan*, 14(1), 21–27. <https://doi.org/10.31964/jsk.v14i1.378>
- BKKBN. (2019). Kemitraan Keberhasilan Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga. *Jurnal Keluarga*, 1. www.bkkbn.go.id/ISSN:
- Gantina, L. P., Maryati, I., & Solehati, T. (2024). Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 114–123. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>
- Hapsari, D. D. R., Sulistiawati, A., & Rahmadhony, A. (2023). Media Exposure and Its Impact on Women's Knowledge in Family Planning Program in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(02), 73–84. <https://doi.org/10.46937/21202344408>
- Harahap, A. R. (2023). Efektivitas Media Edukasi Video Tentang Mkjp Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Mandarsah Kabupaten Tebo Tahun 2023. *Universitas Prima Nusantara Bukittinggi*. <http://digilib.upnb.ac.id/index.php/items/show/1196>
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, M., & Rofi'ah, S. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap Dan Niat Penggunaan Akdr. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.31983/micajo.v1i3.5753>
- Mas'udah, A. F., Pristya, T. Y. R., & Andarmoyo, S. (2021). Parity and Marital Status as Factors Influencing Contraceptive Use among Adolescents in Indonesia.

Kesmas, 16(1), 33–38. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i1.3276>

Mayer, R., & Logan, F. (2021). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*.
The Cambridge Handbook of Multimedia Learning.
<https://doi.org/10.1017/9781108894333>

Morgado, M., Botelho, J., Machado, V., Mendes, J. J., Adesope, O., & Proença, L. (2024). Full title: Video-based approaches in health education: a systematic review and meta-analysis. *Scientific Reports*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.1038/S41598-024-73671-7>;SUBJMETA

Mujahadatuljannah, M., Indriani, I., & Rabiattunnisa, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 146–152. <https://doi.org/10.33084/JSM.V9I3.6481>

Muyassaroh, Y., Anggraini, N., Widiastuti, S. H., Komariah, Li., Suryani, L., Purba, T. J., Rahmawati, V. Y., Sholihah, A. R., Lilis, R., Saragih, H. S., & Rakinaung, N. E. (2024). Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 7, Issue 2).

Nafis, I., Pratiwi, U. P., Penelitian, A., & Pangestuti, D. (2021). Determinan Pemanfaatan Penggunaan Kb MKJP di Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Area Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 145–153. <https://doi.org/10.30743/JKIN.V10I2.150>

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi)*. Rineka Cipta.

Prasida, D. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 809–813. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.864>

Putri, N. A., & Ronoatmodjo, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia 15-49 Tahun Di Wilayah Pedesaan Di Indonesia (Analisis Data Sdki 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(5). <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i5.38572>

Qoimah, I., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Hadiningsih, E. F. (2023). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Minat Ibu Dalam Menggunakan MKJP di UPT Puskesmas Labanan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2272–2283. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15445%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/15445/12444>

- Santibenchakul, S., Thanativakul, K., & Jaisamrarn, U. (2022). An educational video on long-acting reversible contraception as a counseling tool for postpartum adolescents. *Contraception and Reproductive Medicine*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/S40834-022-00195-8/TABLES/2>
- Sinorita, M., Karubuy, M. A., & Rindu. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keikutsertaan Akseptor Kontrasepsi Jangka Panjang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Triyanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 246. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.246-257>
- Wahyuningsih, W., Putri, D., Endriyani, L., Nurunniyah, S., Misali, S. A. C. A., & Hadi, H. (2022). Parity and Pregnancy Intention related to the Use of Contraceptives in Women of Reproductive. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(T8), 97–101. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2022.9495>
- Wulandari, N., & Indonesia, D. (2024). *Peran Media Sosial Sebagai Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja (Literature Review) The Role Of Social Media As A Mean Of Reproductive Health Promotion In Adolescents (Literature Review) Novita Wulandari Stikes Bethesda Yakkum PSDKU Kabupaten Tema*. 14(1).
- Zaen, N. A. (2022). THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE, EDUCATION LEVEL, AND RESIDENTIAL AREA TOWARDS CONTRACEPTIVE USE IN MARRIED WOMEN IN INDONESIA. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.20473/JBK.V11i1.2022.1-10>